



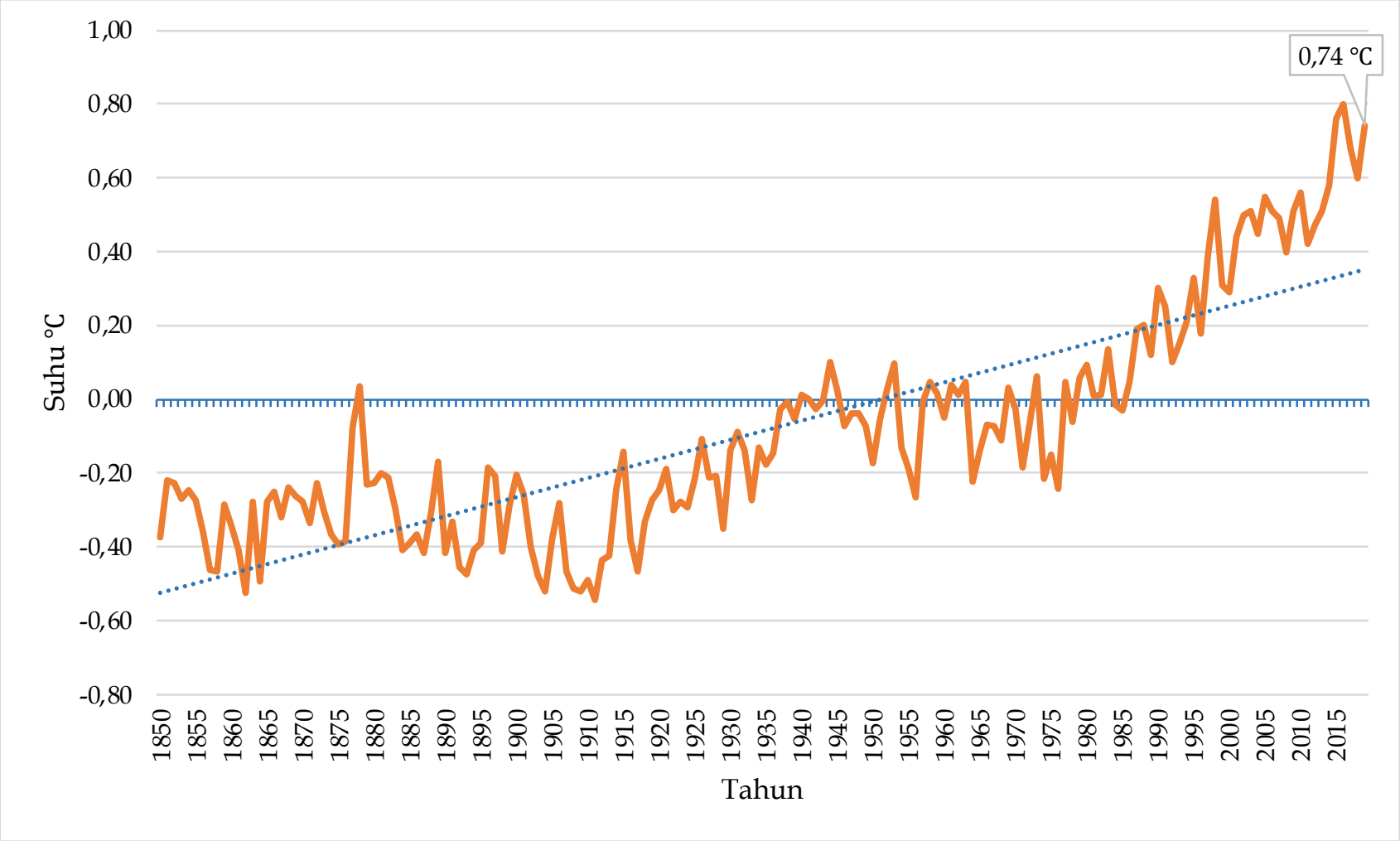
TILIK DATA

“Perubahan Iklim: Adakah Solusi yang Realistis & Efektif?”

Dizar Sabana
Mutti Anggitta

3 November 2021

Rata-Rata Anomali Suhu Global (1850 - 2020)

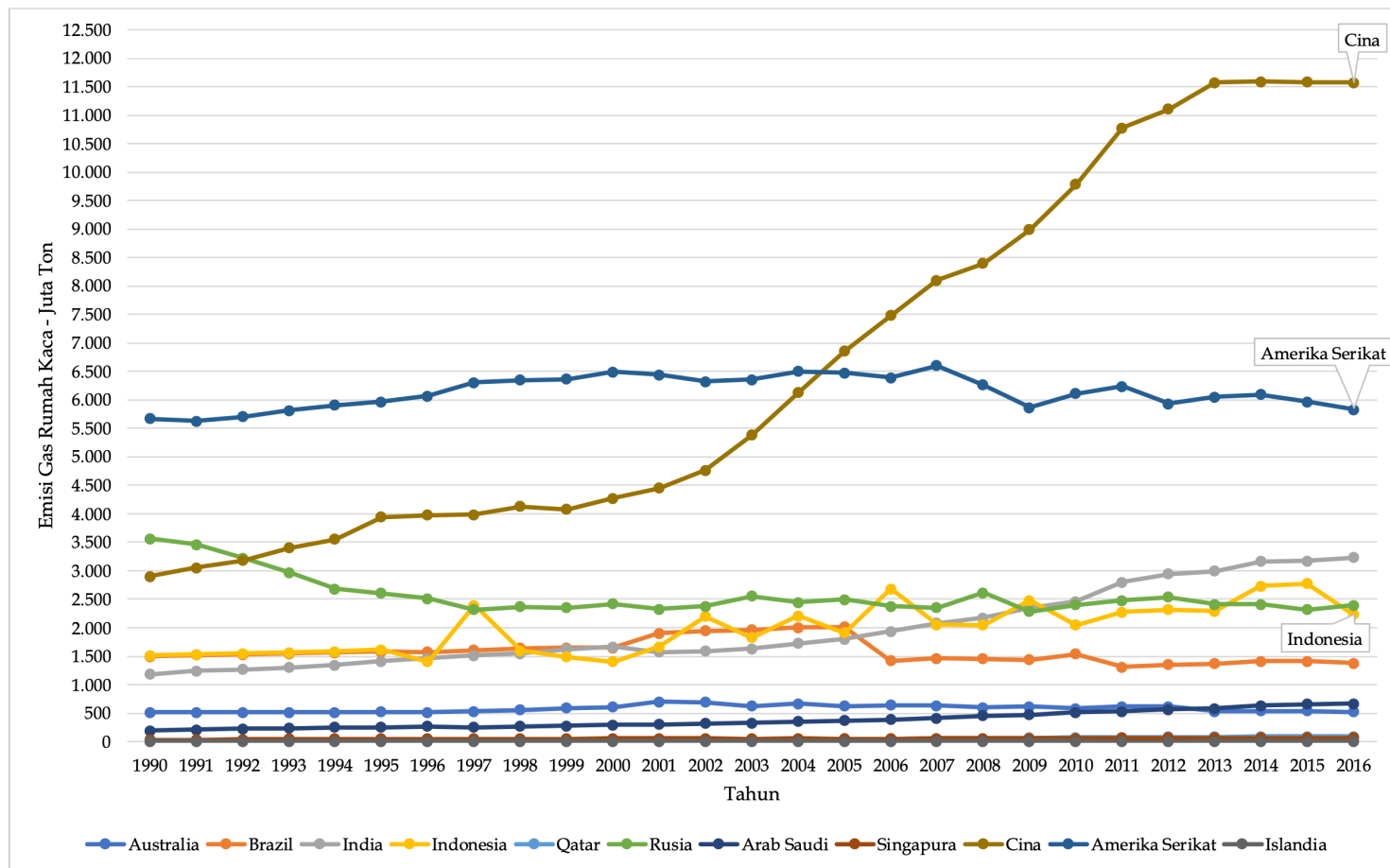


Anomali temperatur diukur dengan *baseline* rata-rata suhu global 1960-1990

Pada kurun waktu 1850-2019 rata-rata suhu global meningkat lebih dari 1°C.

Laju peningkatan suhu global semakin cepat. Apabila tidak dimitigasi perubahan iklim akan membawa berbagai dampak negatif, seperti kenaikan permukaan air laut dan cuaca ekstrem.

Total Emisi Gas Rumah Kaca (Juta Ton) 1990-2016



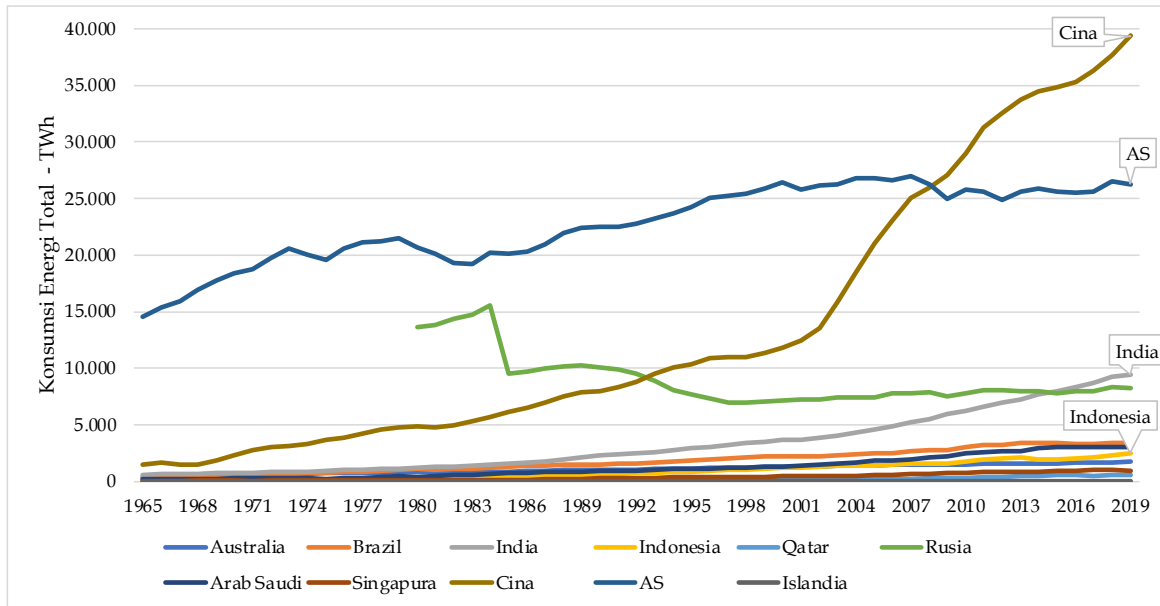
Emisi gas rumah kaca merupakan penyebab utama perubahan iklim. Data menunjukkan emisi gas rumah kaca cenderung meningkat seiring waktu. **Cina** dan **Amerika Serikat** menjadi negara kontributor emisi gas rumah kaca terbesar.

Peningkatan emisi gas rumah kaca didorong oleh makin intensnya aktivitas manusia.

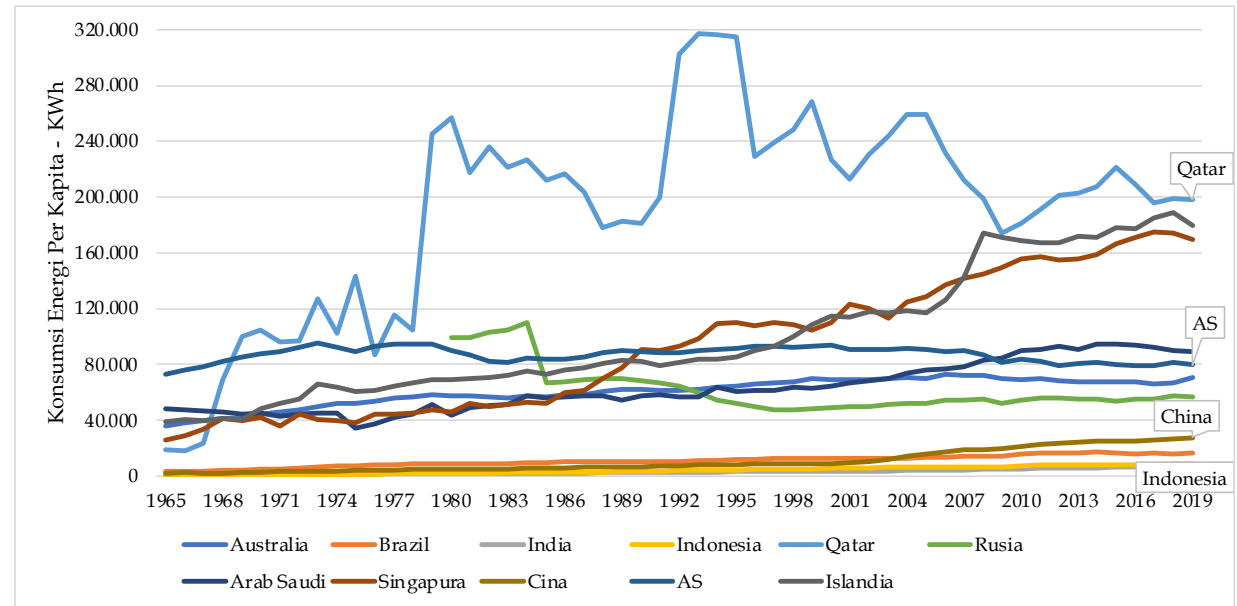
Gas rumah kaca yang dihitung adalah Karbon Dioksida, Metana, Nitrogen Oksida, dan F-Gas

Konsumsi Energi 1965-2019

Konsumsi Energi Total



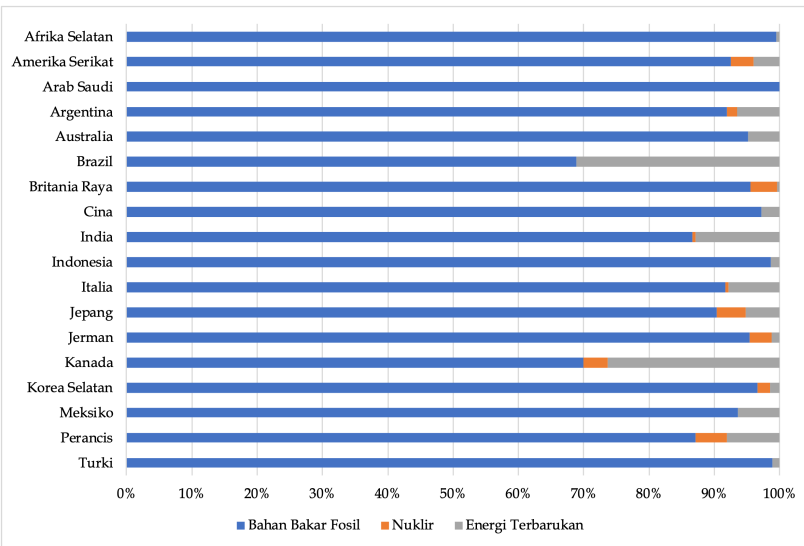
Konsumsi Energi Per Kapita



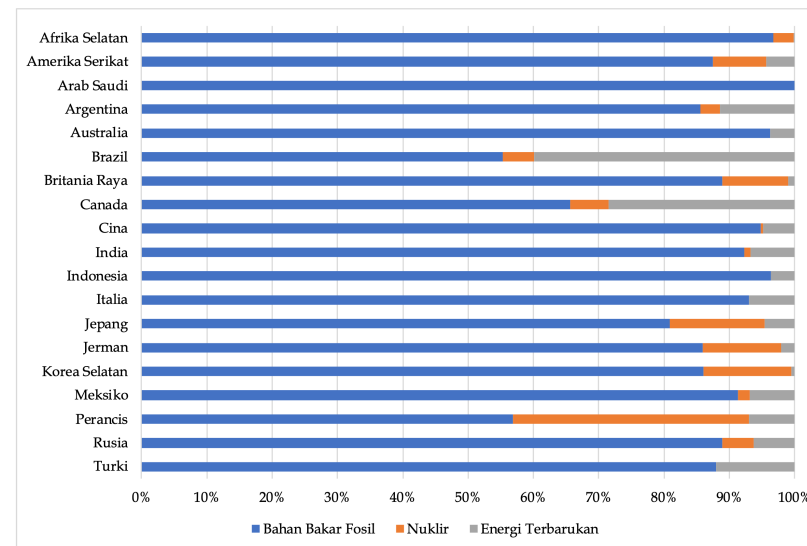
Data hanya memasukkan bahan bakar komersil (batu bara, minyak, gas), nuklir, dan energi terbarukan modern

Konsumsi Energi Per Kapita Negara Berdasarkan Sumber

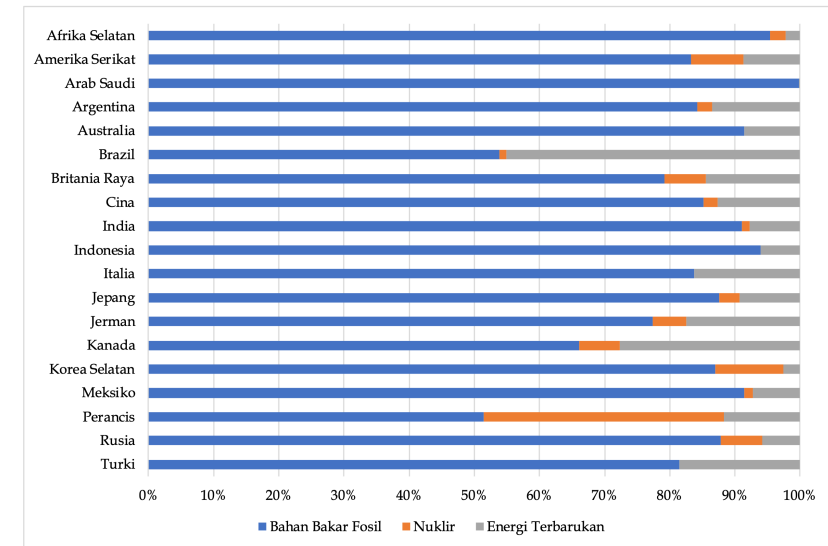
1979



1999

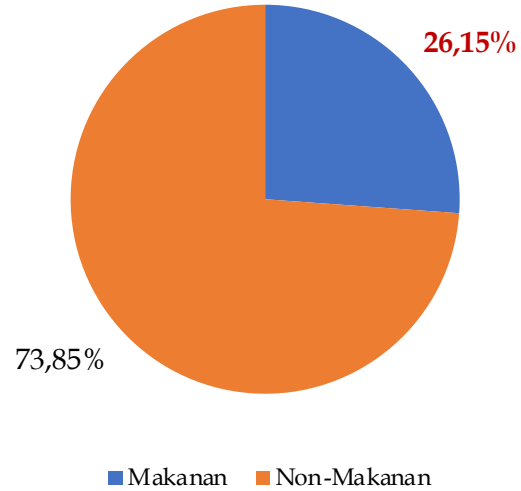


2019



Ketergantungan terhadap bahan bakar fosil sangat tinggi. Tren ini tidak mengalami perubahan signifikan dalam kurun waktu empat puluh tahun.

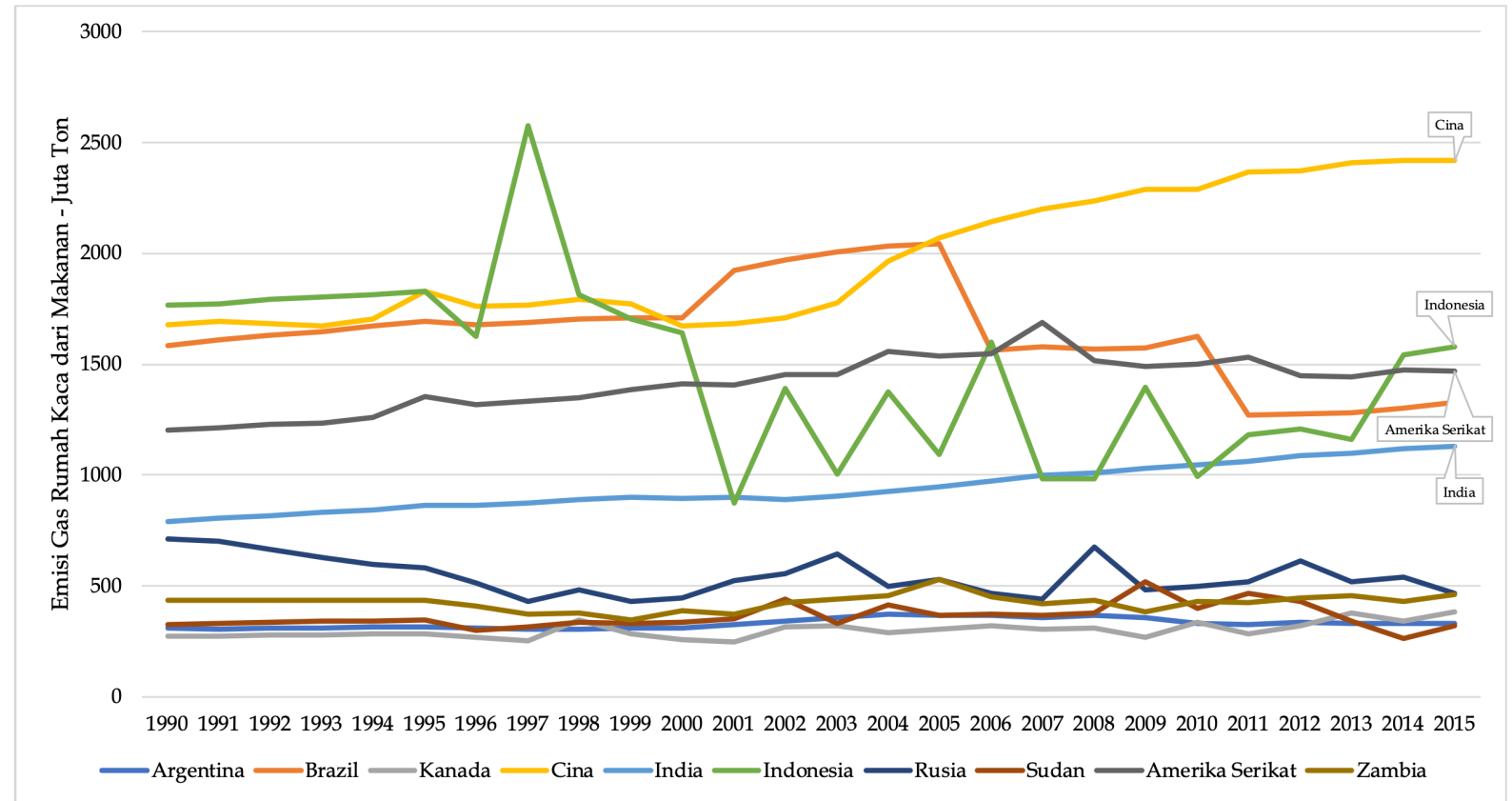
Persentase Emisi Gas Rumah Kaca dari Makanan



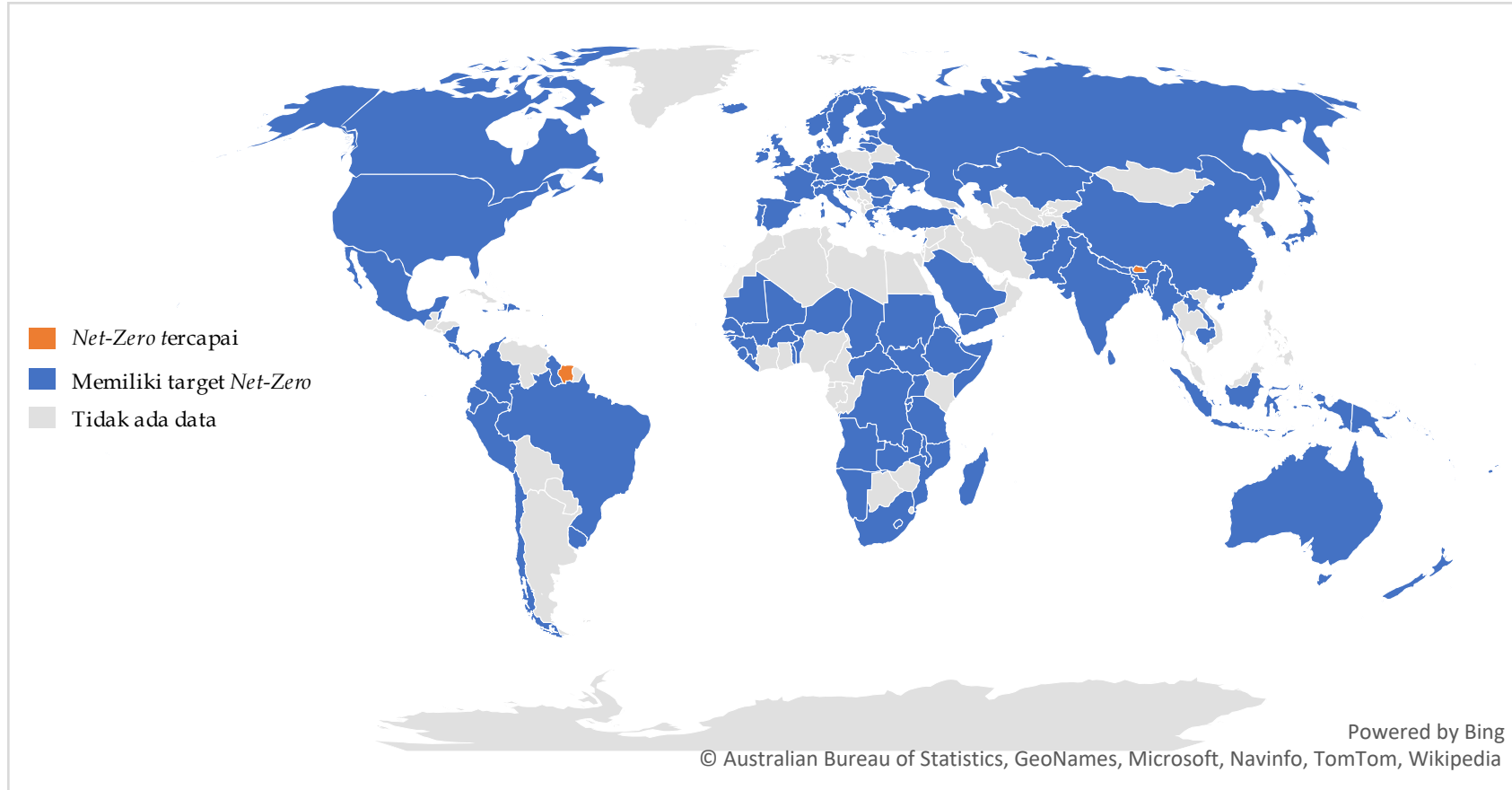
Makanan menjadi salah satu kontributor emisi gas rumah kaca terbesar dengan persentase sebesar **26,15%**.

Kontribusi Indonesia dalam emisi makanan tinggi menempati posisi kedua secara global.

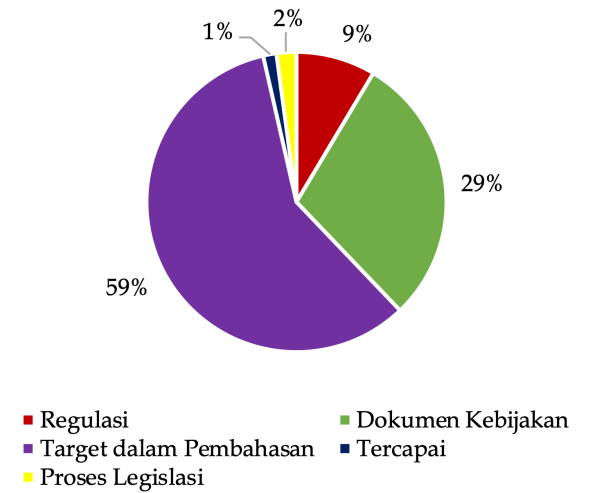
Emisi Gas Rumah Kaca dari Makanan



Komitmen *Net-Zero* Global

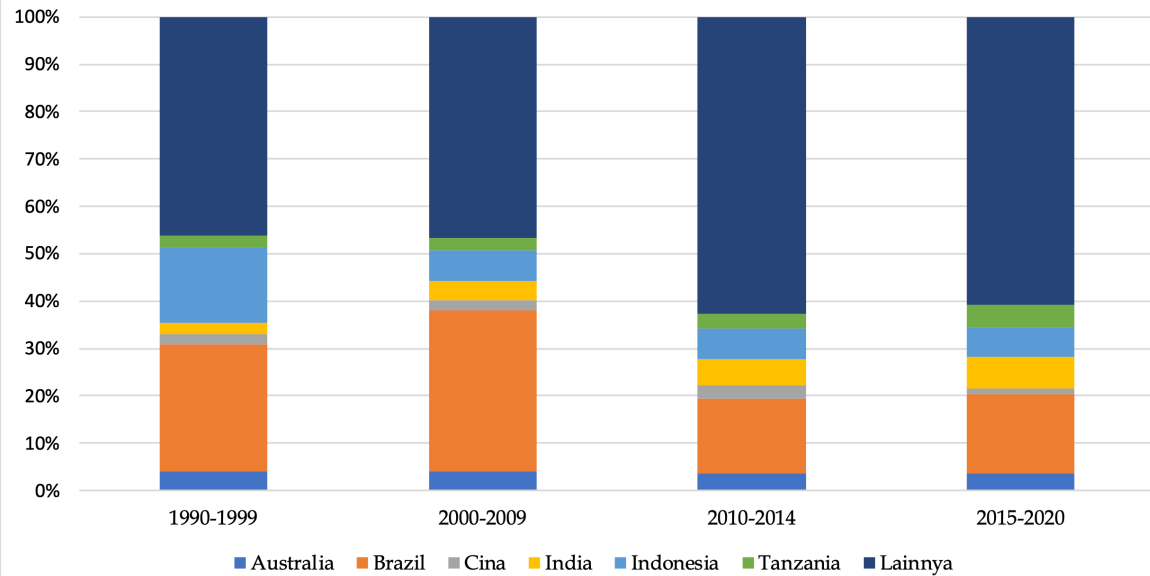


Status Target *Net-Zero*



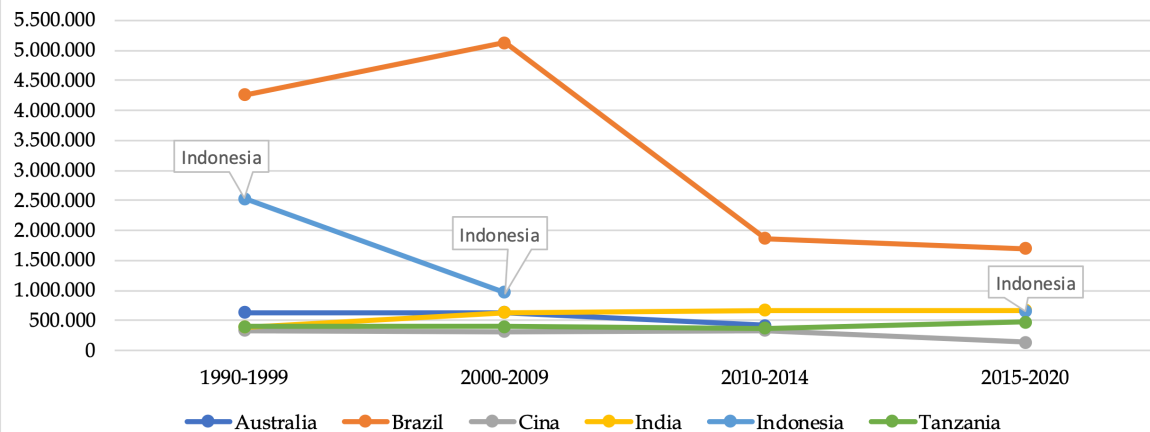
Deforestasi

Persentase Kontribusi Deforestasi Global



Brazil, Indonesia, Australia, Tanzania, China dan India menjadi negara-negara kontributor terbesar deforestasi global. Tren deforestasi di negara-negara utama ini mengalami penurunan. Akan tetapi, kondisi ini masih belum cukup untuk mencapai target-target pengurangan emisi.

Rata-Rata Deforestasi Tahunan (Hektare)



Keypoints Pidato Presiden Joko Widodo pada COP26

Perubahan iklim adalah ancaman besar bagi kemakmuran dan pembangunan global. Solidaritas, kemitraan, kerja sama, kolaborasi global merupakan kunci.

Kontribusi dari negara-negara maju merupakan *game changer* dalam aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di negara-negara berkembang. Menekankan pentingnya transfer teknologi dan dukungan pendanaan dari negara-negara maju.

Carbon market dan *carbon price* harus menjadi bagian dari upaya penanganan isu perubahan iklim. Ekosistem ekonomi karbon yang transparan dan berintegritas, inklusif dan adil harus diciptakan.

Langkah mitigasi Indonesia: (1) Penetapan target *carbon net sink* pada tahun 2030; (2) pengembangan ekosistem mobil listrik dan pembangunan pembangkit tenaga surya terbesar di Asia Tenggara; (3) mobilisasi pembiayaan iklim dan pembiayaan inovatif seperti pembiayaan campuran, obligasi hijau, dan sukuk hijau

